



Perbandingan Pengembangan Kurikulum di PPM MBS Yogyakarta dan PPMI Assalaam Sukoharjo

Rahmi Irfana

Universitas Islam Indonesia
E-mail: crahmi291@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-01-11 Revised: 2024-02-23 Published: 2024-03-15 Keywords: <i>Comparison;</i> <i>Curriculum;</i> <i>PPM MBS Yogyakarta;</i> <i>PPMI Assalam Sukoharjo.</i>	This study discusses the Modern MBS Yogyakarta Islamic boarding school and the Assalam Sukoharjo Islamic Boarding School, these two Islamic boarding schools have different advantages, both in the Islamic boarding school curriculum and Madrasah curriculum, the hallmark of a Islamic boarding school is the Yellow Book Learning, Yogyakarta MBS Modern Islamic boarding school specifications study of the book the yellow is the book of Riyadus Shalihin while the Specific Yellow Book of Assalaam Sukoharjo Islamic Boarding School is the book of Arbain. This study uses a qualitative descriptive approach that seeks to reveal a problem or event as it really is. The research results are emphasized on an objective description of the actual state of the object under study. PPM MBS has innovated with the boarding school system. The development of the PPM MBS Yogyakarta curriculum refers to eight (8) National Education Standards [SNP] to ensure the attainment of national education goals. The PPM MBS Yogyakarta curriculum was structured to provide opportunities for students to analyze curriculum development at PPM MBS Yogyakarta, researchers used Hilda Taba's theory of curriculum development. The reason researchers use this theory is because Hilda Taba places more emphasis on teacher attention in the curriculum development process. This theory is in accordance with the KTSP system which provides more space for schools or teachers to develop curriculum in accordance with the vision, mission and objectives of their respective educational units.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-01-11 Direvisi: 2024-02-23 Dipublikasi: 2024-03-15 Kata kunci: <i>Perbandingan;</i> <i>Kurikulum;</i> <i>PPM MBS Yogyakarta;</i> <i>PPMI Assalam Sukoharjo.</i>	Penelitian ini membahas tentang pondok pesantren Modern MBS Yogyakarta dan Pondok Pesantren Assalam Sukoharjo, kedua Pondok Pesantren ini memiliki keunggulan yang berbeda, baik dalam kurikulum Pondok dan Kurikulum Madrasah, ciri khas sebuah Pondok Pesantren adalah Pembelajaran Kitab Kuning, Pondok Pesantren Modern MBS Yogyakarta spesifikasi kajian kitab kuningnya adalah kitab Riyadus Shalihin sedangkan Spesifikan Kitab Kuning Pondok Pesantren Assalam Sukoharjo adalah kitab Arbain. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berusaha mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. PPM MBS telah berinovasi dengan sistem boarding school. Pengembangan kurikulum PPM MBS Yogyakarta mengacu pada delapan (8) Standar Nasional Pendidikan [SNP] untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kurikulum PPM MBS Yogyakarta disusun untuk memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk menganalisis pengembangan kurikulum di PPM MBS Yogyakarta, peneliti menggunakan teori pengembangan kurikulum Hilda Taba. Alasan peneliti menggunakan teori ini karena Hilda Taba lebih menekankan pada perhatian guru dalam proses pengembangan kurikulum. Teori ini sesuai dengan sistem KTSP yang lebih memberi ruang bagi sekolah atau guru untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan masing-masing.

I. PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga konvensional yang secara literal bermakna sebagai suatu lembaga yang ditinggali oleh santri untuk memperoleh ilmunya (Depag, 2003). Sebagai lembaga pendidikan pondok pesantren telah membuktikan diri memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, terutama pendidikan yang berkaitan dengan ilmu-ilmu keagamaan. Keberadaan Pondok

pesantren harus selalu dikembangkan agar secara lanjut mencetak para insan muslim yang berakhlak mulia, bertaqwa, dan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam melakukan suatu hal untuk kemaslahatan kemajuan bangsa dan negara Indonesia.

Di Indonesia itu sendiri memiliki banyak pesantren yang mempunyai kompetensi yang luar biasa, yaitu Pondok Pesantren Modern MBS Yogyakarta dan Pondok Pesantren Assalam

Sukoharjo, kedua Pondok Pesantren ini memiliki keunggulan yang berbeda, baik dalam kurikulum Pondok dan Kurikulum Madrasahny, ciri khas sebuah Pondok Pesantren adalah Pembelajaran Kitab Kuning, Pondok Pesantren Modern MBS Yogyakarta spesifikasi kajian kitab kuningnya adalah kitab Riyadus Shalihin sedangkan Spesifikan Kitab Kuning Pondok Pesantren Assalam Sukoharjo adalah kitab Arbain.

Pada era modern ini, pondok pesantren dituntut harus memiliki suatu kurikulum yang dapat secara efektif dan efisien mengintegrasikan dua hal utama yang dianggap penting, yaitu ilmu keagamaan dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang ada dalam skema memaksimalkan kapabilitas keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Kaitannya dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum harus selalu disinkronkan dengan kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan zaman terkini. Melihat perkembangan strategi pengembangan kurikulum saat ini, peneliti tertarik meneliti perbandingan dua strategi pengembangan kurikulum Pondok Pesantren yakni Pondok Pesantren Modern MBS Yogyakarta dengan Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Sukoharjo. Karena kedua pesantren ini merupakan pusat pendidikan Islam unggulan. PPM MBS merupakan lembaga pendidikan Islam yang menginternalisasikan pendidikan karakter dan agama di sekolah secara intensif dengan keteladanan dan kebersamaan dalam program *boarding school* yang memadukan pola pendidikan nasional dengan Pondok Pesantren Modern dengan prinsip keseimbangan intelektual, emosional dan spiritual.

Sistem pendidikannya menekankan pada pembentukan pada pembentukan kader-kader Muhammadiyah yang unggul dalam intelektual dan akhlak, PPM MBS yang baru berdiri sejak tahun 2008, telah mengalami perkembangan yang pesat dalam satu dekade terakhir. Perkembangan tersebut meliputi fisik, santri, prestasi, organisasi, dan kurikulum. Hal ini yang kemudian menyebabkan PPM MBS berkembang menjadi *trenstter* baru pada model pendidikan di Muhammadiyah. Banyak pihak yang mulai meniru nama hingga konsep pendidikannya. Pondok Pesantren Muhammadiyah pun menjadi berkembang pesat. Jumlah pondok pesantren Muhammadiyah yang pada tahun 2010 sekitar 67, lalu pada tahun 2020 bertambah menjadi 355 Pondok Pesantren. MBS juga memberi pengaruh pendidikan yang lain yaitu dengan berdirinya Ittihadul Ma'ahid Muhammadiyah (ITMAM). PPM

MBS Yogyakarta juga berkembang dengan berkontribusi menaikkan eksistensi PCM Prambanan, serta dalam perkaderan di Muhammadiyah. Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam adalah sebuah Pondok Pesantren Islam yang berlokasi di desa Pabelan kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah. Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam, biasa disingkat dengan PPMI Assalaam, adalah lembaga pendidikan swasta Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Majelis Pengajian Islam Surakarta (YMPIS). Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam, biasa disingkat dengan PPMI Assalam adalah lembaga pendidikan Islam swasta yang didirikan oleh Yayasan Majelis Pengajian Islam Surakarta (MPI) yang didirikan oleh H. Abdullah Marzuki dan Hj. Siti Aminah Abdullah.

PPMI Assalaam berdiri pada tanggal 17 Syawal 1402 H bertepatan dengan tanggal 7 Agustus 1982 M, berlokasi di Jalan Yosodipuro No. 56 Punggawan Surakarta menempati tanah seluas 2.845 m, wakaf dari keluarga H. Abdullah Marzuki dan Hj. Siti Aminah Abdullah, pemilik percetakan PT. Tiga Serangkai Solo. Pada perkembangan lebih lanjut Yayasan MPI Surakarta yang diketuai oleh Hj. Siti Aminah Abdullah memperluas areal pondok dengan membeli tanah di desa Gonilan Kartasura seluas 38.600 m. Areal ini sekarang telah dikembangkan sehingga sudah berdiri bangunan kelas 3 lantai untuk belajar, Lapangan Olah Raga serta perumahan guru dan pengasuh. Dengan demikian sekarang ini PPMI Assalaam menempati areal seluas kurang lebih 10 hektare dengan berbagai fasilitas pendukung yang lengkap dan modern.

Di usianya yang ke-39 pada tahun 2021, PPMI Assalaam telah mencetak ribuan alumni yang tersebar di seluruh Indonesia dan berbagai negara di dunia. Para alumni Assalaam ini terwadahi dalam sebuah organisasi yang bernama IKMAS (Ikatan Keluarga Ma'had Assalaam Surakarta) dan telah berperan aktif di berbagai bidang dalam kehidupan masyarakat dan negara. Pondok Pesantren Modern MBS Yogyakarta dan Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Sukoharjo merupakan Pondok Pesantren terbaik yang ada di Indonesia, dan memiliki keunggulan masing-masing, dan memiliki kurikulum pondok yang sangat berbeda sekali, Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan di atas maka penulis tertarik meneliti dan juga menganalisis perbandingan pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren

Modern MBS Yogyakarta dengan Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Sukoharjo.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berusaha mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan kepada gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang menekankan analisis pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) maka dalam memperoleh data yang diperlukan penulis. Dengan mencari dan mengumpulkan data-data dari data primer yaitu buku, majalah, artikel, dan jurnal institusi pendidikan di PPM MBS Yogyakarta dan PPMI Assalam Sukoharjo, serta data sekunder merupakan berkas-berkas pendukung dan berkaitan dengan pengembangan kurikulum di PPM MBS Yogyakarta dan PPMI Assalam Sukoharjo.

2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini akan diperoleh data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk keterangan-keterangan atau data yang tidak berbentuk angka. Dalam penganalisaan data yang terkumpul, akan digunakan. Menafsirkan serta mengklasifikasikan dan membandingkan bandingkan fenomena-fenomena. Setelah data penelitian telah terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data yang didapat. Analisis tersebut menguraikan atau memisahkan-misahkan, maka menganalisis data berarti mengurai data atau menjelaskan data, sehingga berdasarkan data itu pada gilirannya dapat ditarik pengertian-pengertian serta kesimpulan-kesimpulan. Oleh karena itu ada dua tahapan analisis data ini yaitu: menjelaskan data dan menarik kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Di PPM MBS Sleman Yogyakarta

PPM MBS telah berinovasi dengan sistem boarding school. Sistem ini mengembangkan kurikulum yang memadukan kurikulum

nasional dengan kurikulum Pondok Pesantren yang berdampak pada ilmu-ilmu yang dipelajari, yaitu ilmu umum (sains-humaniora) dan ilmu agama untuk membentuk peserta didik yang berilmu dan berakhlak mulia. Pengembangan kurikulum PPM MBS Yogyakarta mengacu pada delapan (8) Standar Nasional Pendidikan [SNP] untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum PPM MBS Yogyakarta disusun untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat belajar: (1) beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, (2) memahami dan menghayati, (3) melaksanakan dan berbuat secara efektif, (4) hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (5) membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan. Untuk dapat menganalisis pengembangan kurikulum di PPM MBS Yogyakarta, peneliti menggunakan teori pengembangan kurikulum Hilda Taba.

Alasan peneliti menggunakan teori ini karena Hilda Taba lebih menekankan pada perhatian guru dalam proses pengembangan kurikulum. Teori ini sesuai dengan sistem KTSP yang lebih memberi ruang bagi sekolah atau guru untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan masing-masing. Adapun langkah-langkah pengembangan kurikulum menurut Hilda Taba sebagai berikut:

a) Visi

Terbentuknya Lembaga Pendidikan Pesantren Yang Berkualitas Dalam Menyiapkan Kader Muhammadiyah Berdasarkan Al Qur'an dan As-Sunnah.

b) Diagnosis Kebutuhan

Menurut Hilda Taba yang dikutip Ella Y, kurikulum disusun agar peserta didik dapat belajar. Karena latar belakang peserta didik yang beragam maka perlu dilakukan diagnosis celah/perbedaan, kekurangan-kekurangan dan perbedaan latar belakang siswa. SMP MBS Yogyakarta melakukan diagnosis kebutuhan peserta didik dengan cara mempertimbangkan beberapa hal, yakni: (1) visi dan misi sekolah, (2) aspirasi komite, wali murid, masyarakat, dan peserta didik, (3) kebijakan dari pemerintah (Kemendikbud, Dikpora), dan (4) kebijakan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM). Selain mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, PPM

MBS Yogyakarta juga mempertimbangkan visi dan misi sekolah sebagai lembaga pendidikan muhammadiyah yang menggunakan sistem boarding school untuk mencetak kader-kader muhammadiyah yang unggul dalam intelektual dan akhlak, serta relevan dengan kebutuhan masyarakat dan juga kebijakan pemerintah tentang KTSP.

c) Merumuskan Tujuan Pendidikan

Menurut Hilda Taba, diagnosis kebutuhan peserta didik dapat menggambarkan dan juga memberikan petunjuk dalam merumuskan tujuan pendidikan. Dalam merumuskan tujuan pendidikan ada empat hal yang perlu diperhatikan, yaitu: (a) Konsep atau ide-ide yang akan dipelajari, (b) Sikap, sensitivitas, dan perasaan yang akan dikembangkan, (c) Pola pikir yang akan ditekankan, dikuatkan, atau dimulai/dirumuskan, dan (d) Kebiasaan dan kemampuan yang akan dikuasai.

Tujuan pendidikan yang dirumuskan meliputi tujuan nasional, institusional, kurikuler, dan instruksional. Dalam menyusun tujuan institusional, PPM MBS Yogyakarta telah merumuskannya sebagai berikut: (1) tercapainya peserta didik yang intelektual dan berwawasan, (2) tercapainya peserta didik sebagai penggerak nilai-nilai Islami berdasar Al-Quran dan Sunnah, (3) tercapainya peserta didik yang faqih/faham agama dengan baik, (4) terciptanya calon pemimpin yang jujur, amanah, cerdas, berwawasan luas dan bertanggung-jawab, (5) terlaksananya pembiasaan 100% peserta didik melaksanakan sholat berjamaah, (6) terciptanya 100% peserta didik memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya, (7) tercapainya prestasi di bidang akademik (8) tercapainya prestasi di bidang non akademik, (9) terlaksananya Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan dan peserta didik), (10) terlaksananya pengembangan kurikulum, antara lain: pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) dan Kurikulum 2013 pada tahun akademik 2014/2015, mengembangkan pemetaan KI-KD kelas VII-VIII dan SK-KD untuk kelas IX, mengembangkan silabus dan RPP untuk kelas IX dan RPP untuk kelas VII-VIII pada semua mata pelajaran, mengembangkan

sistem penilaian berbasis kompetensi, (11) tercapainya Standar Isi (Kurikulum), (12) terlaksananya standar proses pembelajaran, antara lain: melaksanakan pembelajaran dengan strategi CTL (Contextual Teaching and Learning), melaksanakan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), serta layanan bimbingan dan juga konseling, melaksanakan pendekatan belajar tuntas, (13) terlaksananya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional sekolah.

Di PPM MBS Yogyakarta, guru diberi kebebasan dalam pengembangan tujuan instruksional, metode pembelajaran, maupun pengembangan bentuk evaluasi pembelajaran. Setelah tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional dirumuskan, tujuan-tujuan tersebut lalu dijadikan kriteria dalam memilih isi, bahan pembelajaran, metode, dan penilaian.

d) Seleksi dan Organisasi Isi

Dalam proses ini, pemerintah telah merumuskan isi kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dalam UU Sisdiknas tahun 2003 Pasal 37 bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Rohani, Keterampilan/Kejuruan dan Muatan Lokal Dalam melakukan seleksi isi kurikulum, SMP MBS mengembangkan isi KTSP, Kemendikbud, Kemuhammadiyah dan kurikulum pondok. Organisasi kurikulum di PPM MBS termuat dalam struktur mata pelajaran sebagai berikut: Dalam muatan nasional, PPM MBS mengambil isi KTSP yang terdiri dari 10 mata pelajaran, yaitu Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, serta Keterampilan/ Teknologi Informasi dan Komunikasi. Semua muatan ini mengacu pada standar kompetensi baku dari BNSP (Badan Standar Nasional Pendidikan).

Beberapa muatan nasional dan muatan lokal juga telah dimodifikasi dan juga

disesuaikan dengan visi dan misi PPM MBS sehingga menjadi ciri khas pengembangan kurikulum di SMP MBS. Mata pelajaran tersebut antara lain mapel Pendidikan Agama Islam (PAI) dikembangkan menggunakan *separated curriculum*. Pembelajaran PAI dikembangkan dengan dipisah menjadi delapan mata pelajaran yaitu: Akhlak, Akidah, Fiqih, Al-Qur'an, Hadis, Tarikh, Kemuhammadiyah, dan Tajwid. Bahasa Arab sebagai ciri khas PPM MBS juga dikembangkan dengan menggunakan *separated curriculum*, seperti halnya pembelajaran PAI di atas. Pembelajaran Bahasa Arab dikembangkan dengan *separated curriculum* (pemisahan) menjadi 6 mata pelajaran yang berbeda, yakni: Thamrin Lughah, Muthala'ah, Imla', Insyah, Mahfudzat, Nahwu, dan Sharaf.

e) Seleksi dan Organisasi Pengalaman Belajar

Sistem *boarding school* merupakan salah satu ciri yang melekat di PPM MBS ini jika dilihat dari nama sekolah yakni "PPM Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta" yang memang mengharuskan siswa siswinya untuk mengikuti pembelajaran dengan sistem *boarding* tanpa terkecuali. Dengan sistem ini sekolah harus merancang perencanaan pembelajaran dari pagi hingga pagi lagi, dan memantau mereka secara 24 jam.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan pengembangan diri diberikan di luar jam pembelajaran (ekstrakurikuler) dengan dibina oleh guru-guru yang memiliki kualifikasi yang baik berdasarkan surat keputusan kepala sekolah. Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup terintegrasi pada pembelajaran mata pelajaran/muatan lokal/kegiatan dalam bentuk *outbound*, *field study*, kepramukaan, pesantren kilat, bakti sosial, dan lain-lain. Kecakapan Hidup terdiri dari kecakapan umum dan kecakapan khusus. Kecakapan umum meliputi: personal, sosial, dan berpikir, sedangkan Kecakapan Khusus meliputi: akademik dan vokasional.

Kurikulum PPM MBS memasukkan pendidikan kecakapan hidup melalui kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler. Muatan isi dalam program pengembangan diri (*life skill*) merupakan organisasi kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) yang menekankan pada kebutuhan/pengalaman peserta didik. Kegiatan

pengembangan diri yang dilakukan PPM MBS Yogyakarta terdiri atas tiga komponen: pelayanan konseling, ekstrakurikuler, ekstrakurikuler minat dan bakat. Selain kegiatan ekstrakurikuler PPM MBS juga melaksanakan kegiatan di asrama yang dikelola oleh bidang kemahadanan dan IPM, dan dilaksanakan sesuai dengan program kerja bidang kemahadanan dan IPM, serta dilakukan pada waktu sesuai dengan jadwal kegiatan harian.

f) Evaluasi (Penilaian Hasil Belajar)

Penilaian hasil belajar di PPM MBS Yogyakarta menggunakan berbagai teknik, yaitu: (1) tes berupa tes tertulis, lisan, dan praktik/kinerja, (2) observasi atau pengamatan selama pembelajaran berlangsung, dan (3) penugasan baik individual atau kelompok.

2. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Di PPMI Assalaam Sukoharjo

Tiga kurikulum yang masuk dan dijadikan sebagai pedoman kurikulum PPMI Assalaam diantaranya adalah memadukan kurikulum Kemendikbud, kurikulum Kemenag, dan Kurikulum muatan lokal termasuk muatan lokal berbasis pondok pesantren. Dalam menjawab kebutuhan pembangunan nasional dan tantangan global, pendidikan yang terdapat dalam Pendidikan PPMI Assalaam berusaha mengintegrasikan antara ilmu agama dan ilmu umum. Sistem pendidikan yang digunakan mencakup empat komponen sebagai unsur pengembang kurikulum. Empat komponen tersebut berupa: tujuan, isi kurikulum, strategi dan evaluasi.

a) Visi

Mewujudkan generasi yang religious, berprestasi, dan berbudaya lingkungan

b) Tujuan

Beberapa tingkatan terbagi dalam komponen tujuan diantaranya adalah tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional.

Perumusan Visi dan Misi, SKL, dan KD pada setiap mata pelajaran yang akan diajarkan mulai ditetapkan sebagai tujuan. Bahan pelajaran yang diajarkan dan pengalaman yang diberikan kepada santri dirancang sebagai isi kurikulum untuk mendukung kualitas siswa. Adapun dalam proses pemilihan isi, dipilih dan disesuaikan berdasarkan dengan visi, misi, dan tujuan yang telah dirancang. Pembuatan isi

kurikulum akan dimulai dengan mengonsepsi pembuatan struktur program, kemudian selanjutnya ditetapkan untuk pembuatan silabus pada masing-masing mata pelajaran. Penyusunan silabus pada masing-masing pelajaran disesuaikan dengan SK dan KD yang telah dirumuskan sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan.

Pengembangan kurikulum PPMI Assalaam akan ditinjau ulang yang berkaitan dengan beberapa substansi untuk diberikan rumusan. Ciri khas dan tuntutan kurikulum PPMI Assalaam akan mengadaptasi rumusan standar kompetensi lulusan. Misalnya keterampilan dan pengetahuan yang tertera pada rumusan standar kompetensi lulusan kurikulum 2013 Kemendikbud dapat diubah dan disesuaikan dengan rumusan kompetensi yang ada di pondok, seperti kompetensi spiritual, intelektual, moral keterampilan, dan dimensi kompetensi sikap. Sesuai dengan rumusan visi Assalaam yang meliputi spiritual, intelektual, moral dan keterampilan, maka ada empat kompetensi inti lulusan yang harus dikuasai atau dicapai oleh santri PPMI Assalaam, yaitu: (1) Kompetensi Inti Spiritual, (2) Kompetensi Inti Intelektual, (3) Kompetensi Inti Moral, dan (4) Kompetensi Inti Keterampilan. masing-masing Kompetensi Inti dijabarkan ke dalam profil lulusan dan indikator dari profil lulusan.

c) Isi

Kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan sebagai isi kurikulum yang ada di PPMI Assalaam. Tiga bentuk kegiatan tersebut pada masing-masing bentuk akan dijelaskan di bawah ini.

Pertama, Aspek kognitif ditekankan pada kegiatan kurikuler, sebab melalui model kurikulum akan diselenggarakan persekolahan. Pada aspek ko-kurikuler afektif diselenggarakan melalui model dalam bentuk pengalaman hidup. Kemudian ekstra kurikuler pada psikomotorik penyelenggaraan melalui model keterampilan. Definisi dari kegiatan kurikuler pondok merupakan suatu kegiatan pendidikan yang memuat sembilan mata pelajaran yang dimasukkan ke dalam struktur kurikulum sekolah. Adapun kesembilan mata pelajaran tersebut ialah:

(1) al-Lugah alInjiliziyah, (2) al-Lugah al-'Arabiyah (3) Aqidah (4) Akhlaq (5) Tahfidz (6) Fiqih (7) Thariqah at Ta'lim (8) Tarikh al-Islam atau Tsaqafah Islamiyah, dan (9) Qira'atul Quran.

Kedua, merupakan kegiatan ko-kurikuler. Kegiatan ko-kurikuler pondok tersebut dimaksudkan sebagai suatu kegiatan pendidikan yang mendukung kegiatan kurikuler. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan ini, diselenggarakan pada waktu pagi dan malam hari. Seperti halnya kegiatan kurikuler, kegiatan ko-kurikuler terdapat enam mata pelajaran, diantaranya adalah: (1) Qira'atul Quran, (2) AlMuhadharah (3) Tazwid wa Tasyji' al-Lughah (4) Al-Muhadatsah, (5) Dirosah atTafsir (6) Qiro 'ah al-Kitab.

Ketiga adalah kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dimaknai sebagai kegiatan pendidikan yang berusaha mengembangkan minat dan bakat siswa baik dalam bidang olahraga, kesenian, maupun keterampilan yang dimiliki para santri. Waktu kegiatan dilaksanakan pada sore hari dan jumat pagi. Pemilihan kegiatan ekstrakurikuler dapat dipilih secara bebas sesuai potensi, minat dan bakat serta kecenderungan yang disukai oleh para santri.

d) Komponen strategi pembelajaran

Komponen strategi pembelajaran dapat dilihat melalui cara yang tersedia dalam melaksanakan kegiatan pengajaran. Model implementasi kurikulum pesantren yang bersifat multikultural menghendaki guru menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik agar berpartisipasi secara aktif dan demokratis serta menyenangkan (SNP, Bab IV, Pasal 19, Ayat 1, 2005), hal tersebut sebagai salah satu aspek strategi pembelajaran. Menciptakan suasana kelas yang hidup, nyaman dan menyenangkan. Hubungannya dengan ini, terdapat beberapa alternatif strategi pembelajaran yang ditawarkan. Diantaranya, (a) ceramah interaktif, (b) pembelajaran aktif, (c) pembelajaran kolaboratif, (d) diskusi kelompok, (e) bermain peran, dan (f) keteladanan. Strategi-strategi pembelajaran yang disebutkan di atas, dapat disiasati oleh para guru dalam menciptakan kelas yang hidup dan menjadikan siswa aktif dalam kelas.

e) Evaluasi komponen

Selanjutnya evaluasi komponen adalah wujud penilaian yang berisi cara untuk melakukan evaluasi secara kontinu dan bersifat menyeluruh. Evaluasi secara terus menerus tersebut dilakukan untuk menilai bahan ajar atau program pengajaran yang dituju. Selanjutnya evaluasi komponen adalah wujud penilaian yang berisi cara untuk melakukan evaluasi secara kontinu dan bersifat menyeluruh. Evaluasi secara terus menerus tersebut dilakukan untuk menilai bahan ajar atau program pengajaran yang dituju. Adapun teknik hasil evaluasi yang ditawarkan dapat berupa tes lisan, tes tertulis, portofolio, kinerja, dan penugasan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwa *pertama*, untuk kurikulum MTS Assalam menggunakan kurikulum 2013 dan belum menggunakan kurikulum merdeka, Di Kementrian Agama se-Sukoharjo yang menggunakan kurikulum merdeka untuk tingkat menengah pertama yaitu SMP Negeri 2 dan SMP Muhammadiyah Belimbing. *Kedua*, dalam proses pembelajaran dengan kurikulum diterapkan pembelajaran normative pembelajaran dari sisi guru siswa harus menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu diawal tahun pelajaran guru harus menyiapkan program tahunan kemudian menyiapkan kalender pendidikan jika di awal semester guru harus menyiapkan silabus dengan perubahan. *Ketiga*, Kurikulum merdeka terkait dengan karakter, bagaimana hidup gotong royong. Contohnya jika ada santri kehabisan uang saku maka siswa lainnya akan membantu. Terkait dengan religiusitas terlaksana secara normative, dalam keseharian bagaimana beribadah dan segala aktivitas yang dimulai dengan berdo'a.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Perbandingan Pengembangan Kurikulum di PPM MBS Yogyakarta dan PPMI Assalaam Sukoharjo.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, Saefudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001.
- Baker, Anton dan Ahmad Chris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Dian S, Thofek, "Manajemen Kurikulum SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta", *dalam Jurnal Hanata Widya*, Vol. 5, No. 8, 2016.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Reseach*, Yogyakarta: Andi Offset, 1987.
- Hariati, Haryuni, "Analisis Perbandingan Sitem Pendidikan Pondok Pesantren", *dalam Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2, 2019.
- Khasanah, Siti Zulfatun, "Impelentasi Pengembangan Kurikulum di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta", *dalam Tadris*, Volume. 12, Nomor 1, Juni 2017.
- Riski, Samsu, Perkembangan Kurikulum Muhammadiyah Bording School dalam Penguatan Amal Usaha Muhammadiyah, *Jurnal Studi Islam dam Kemuhammadiyah*, Volume 2, Nomor 2, 2022.
- Ulfah, Yetty Faridatul, "Srategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 09, No. 01, Tahun 2021.
- Yulaelawati, Ella, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Pakar Raya, 2004.